

PENGARUH PENJUALAN , TOTAL HUTANG, MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Dini Novianti¹, Carolyn Lukita², Devi Astriani³

Universitas Buana Perjuangan Karawang Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis

E-mail: ak17.dininovianti@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, carolyn@ubpkarawang.ac.id²,
devi.astriani@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan, total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi ganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Penjualan berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih. Total Hutang berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih dan Modal Kerja berpengaruh positif sedang terhadap laba bersih. Serta hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa penjualan, total hutang dan modal kerja berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Penjualan , Total Hutang , Modal Kerja dan Laba Bersih

ABSTRACT

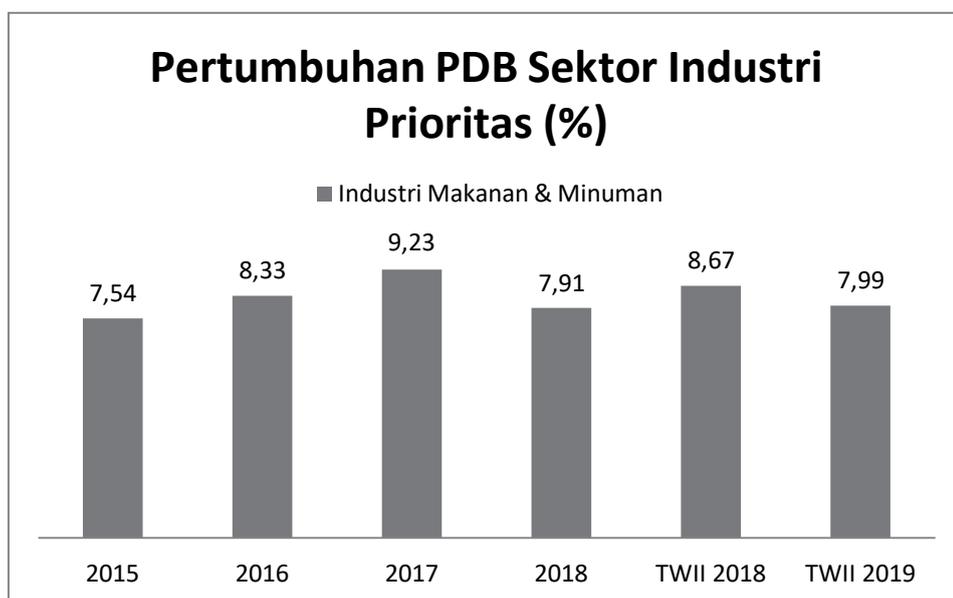
This research was conducted on Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The purpose of this study was to determine the effect of sales, total debt and working capital on the net profit of the Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The method used in this study is a quantitative method with multiple regression analysis. The data used in this study is secondary data sourced from the financial statements of the Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the IDX during 2016-2020. The results of this study indicate that partially sales have a very strong positive effect on net income. Total Debt has a very strong positive effect on net income and Working Capital has a positive effect on net income. And the results of the research simultaneously show that sales, total debt and working capital have a very strong positive effect on net income.

Keywords: Sales, Total Debt, Work Capital and Net Profit

Pendahuluan

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya ditunjukkan melalui perkembangan bisnis. Perkembangan bisnis manufaktur di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup baik setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, menyebabkan tingkat konsumsi juga ikut meningkat. Hal ini membuat Indonesia dianggap sebagai target potensial oleh para pelaku bisnis Investor. Sektor industri prioritas dalam Making Indonesia 4.0 sangat berperan penting dalam kinerja sektor industri. Dalam 5 tahun terakhir Industri Makanan dan Minuman mengalami pertumbuhan yang baik di tahun 2017 mampu tumbuh 9,23% meskipun tahun 2018

tumbuh 7,91% dan pada TW II 2019 mampu tumbuh sebesar 7,99% meskipun masih dalam ancaman perang dagang antara Amerika dan China. Sejalan dengan pertumbuhannya, nilai kontribusi industri makanan dan minuman tetap menjadi motor utama pada pertumbuhan industri pengolahan non migas. Selama 2015-2018 kontribusi selalu tumbuh diatas 30% dan sampai dengan semester I 2019 sebesar 36,23%. (Kementerian Perindustrian ,2019). Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik), Fenomena yang terjadi pada sektor industri pengolahan non migas selama tahun 2018 adalah Industri Makanan dan Minuman tumbuh melambat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh perlambatan produksi CPO (*Crude Palm Oil*). (Perindustrian, 2018)



1.1 Gambar Grafik Pertumbuhan PDB Sektor Industri Prioritas

Pada umumnya investor menanyakan seberapa besar penjualan perusahaan dari usaha yang dilakukannya karena penjualan adalah sumber pendapatan yang dipergunakan untuk menutup beban-beban perusahaan dengan harapan akan mendapatkan laba dari hasil penjualan tersebut. (Lestari, 2019).

Hutang menjadi salah satu sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum. Apabila manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajiban. (Dini Nazahah, 2017).

Modal kerja digunakan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Penjualan

merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. (Puspitasari, 2017).

Laba Bersih menjadi bagian penting dalam laporan laba rugi perusahaan. Hal ini karena Laba Bersih mencerminkan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari kegiatan inti perusahaan. Perusahaan yang memiliki Laba Bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki Laba Bersih yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari inti perusahaan juga rendah. Laba Bersih dihasilkan dari pengurangan setelah pajak dan semua beban yang terkait dengan kegiatan inti perusahaan (Nurdyastuti, dkk. 2021)

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang adanya hubungan keagenan antara *principal* dan agen. Hubungan keagenan tercermin antara pihak manajemen (*agen*) dengan investor (*principal*). Teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agen*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik dan kepentingan, hal ini merupakan inti dari teori keagenan.

Penjualan

Kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak atau transaksi. Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan konsumen untuk mencapai tujuan perusahaan, penjualan itu sendiri terdiri dari penjualan tunai dan non-tunai. Penjualan adalah kegiatan perusahaan menjual barang dagangan yang pembayarannya dapat meliputi secara tunai maupun kredit (Hery, 2013:117)

Indikator Penjualan

Siklus penjualan dapat terjadi secara tunai dan kredit. Penjualan secara tunai biasanya dilakukan dengan cara lebih mudah dibandingkan dengan penjualan kredit.

Kemudian menurut Hapsari dalam Diana, dkk. (2021:28) rumus yang digunakan untuk menghitung penjualan bersih yaitu :

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Total Penjualan} - (\text{Potongan dan Retur Penjualan})$$

Total Hutang

Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan salah satunya merupakan hutang. Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba (Utari dan Ridwan, 2020). Menurut Hantono (2018:16) mendefinisikan hutang yaitu, Hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman.

Indikator Total Hutang

Fahmi (2013:163), “Jenis hutang terdiri dari *Current Liabilities* atau Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*) dan *Non Current Liabilities* atau Hutang Jangka Panjang (*long term Debt*)”. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dalam penelitian ini Total Hutang diproses dengan rumus Total Hutang itu sendiri sebagaimana disampaikan oleh Fahmi (2013:163) yaitu :

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

Modal Kerja

Modal kerja yang lebih cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil (Agus Indriyo dan Basri 2010) Maka ketika modal kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan menurun sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Pasupati, 2020).

Indikator Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha

Modal Kerja itu sendiri sebagaimana disampaikan oleh Fahmi (2013:163) yaitu :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah "*net loss*" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Menurut Kasmir (2016:303) didefinisikan sebagai berikut, "Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Tiong dan Fitria, 2021).

Indikator Laba Bersih

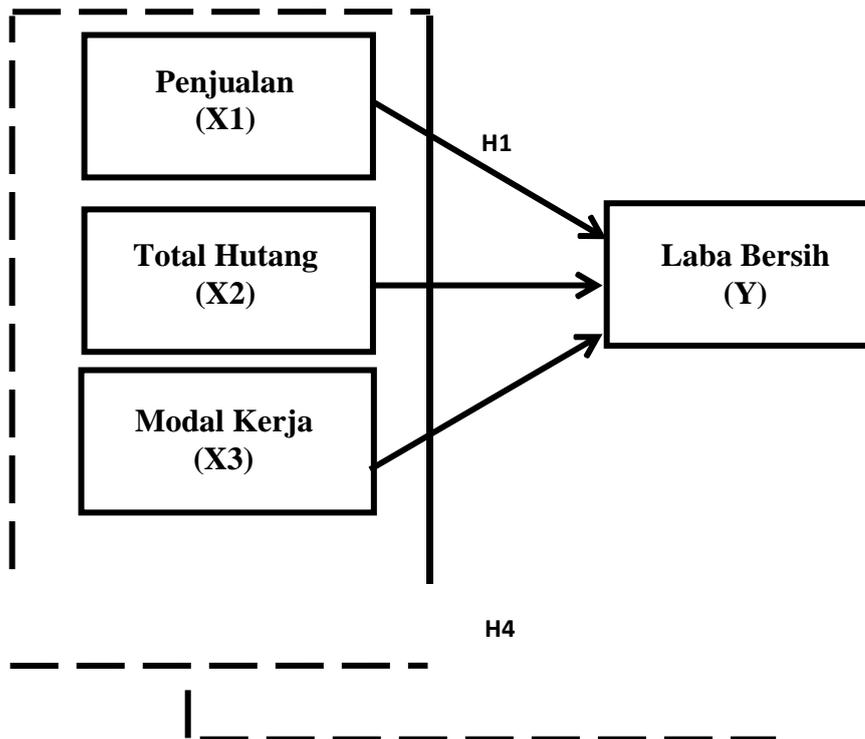
Laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi , sedangkan Pajak Penghasilan adalah Pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Sedangkan rumus untuk menghitung laba bersih yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:303) adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Kerangka Pemikiran

Variabel independen ini terdiri dari Penjualan, Total Hutang dan Modal Kerja, sedangkan variabel dependen yaitu Laba Bersih. Berikut merupakan gambaran kerangka pada penelitian ini :



Keterangan :

- = Menunjukkan bahwa X berpengaruh secara parsial terhadap Y
- = Menunjukkan bahwa X berpengaruh secara simultan terhadap Y

Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh antara Penjualan terhadap Laba Bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020.
- H2 : Terdapat pengaruh antara Total Hutang terhadap Laba Bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020.
- H3 : Terdapat pengaruh antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020.
- H4 : Terdapat pengaruh antara Penjualan, Total Hutang, dan Modal Kerja secara simultan terhadap Laba Bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Jenis Penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam Penelitian Asosiatif.

Menurut Surjaweni (2014:11), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya”.

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi

linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid (tidak akurat) sebagai alat peramalan.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolonieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (Sujarweni, 2015:226).

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pada model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi.

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada auto korelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti arti autokorelasi negatif

Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sujarweni (2015:111) menyatakan bahwa, “Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lain”. Persamaan yang diperoleh dengan metode ini adalah , dimana nilai a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis Regresi Ganda

Menurut Sujarweni (2015:111) menyatakan bahwa, “Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lain”.

Sehingga melalui metode ini penulis memperoleh persamaan yang dapat digunakan memprediksi Laba Bersih melalui variabel Penjualan, Total Hutang, dan Modal Kerja secara bersama-sama di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Tahun 2016-2020. Persamaan yang diperoleh dengan metode ini adalah , dimana nilai a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus :

Koefesien regresi X1 :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Koefesien regresi X2 :

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Konstanta regresi ganda :

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel X = Independent Variable (variabel bebas)
a = konstanta Y = Dependent Variable (variabel terikat)
b = koefesien

Uji t

Metode Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) ini digunakan untuk mengetahui keberartian (signifikansi) dari variabel X terhadap Y, serta untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Rumus Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \cdot (\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t hitung = nilai t hitung
r = nilai koefesien korelasi
n = jumlah sampel

Kemudian untuk kriteria yang digunakan pada metode uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima.
Jika t hitung > t tabel maka H1 diterima.

Uji F

Metode Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) ini digunakan untuk mengetahui keberartian (signifikansi) dari variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y, serta untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\left(\frac{R^2}{k}\right)}{\left(\frac{1 - R^2}{n - k - 1}\right)}$$

Keterangan :

- F hitung = nilai F hitung
- R = nilai koefisien korelasi ganda
- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel independen

Kemudian untuk kriteria yang digunakan pada metode uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t) dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_1 diterima.

Uji Regresi Sederhana

Tabel Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14061303993.741	8.172E10		0.172	0.864
	PENJUALAN	0.091	0.003	0.953	26.041	0.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Laba Bersih melalui variabel Penjualan yaitu $Y' = 14061303993,741 + 0,091 X_1$.

Nilai a sebesar 14061303993,741 memiliki makna bahwa, jika Penjualan tetap seperti pada saat ini, maka akan tetap terdapat Laba Bersih sebesar 14061303993,741 pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 tersebut.

Uji Regresi Berganda

Tabel Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	310540936958.039	100157803611.334		3.101	0.003
	TOTAL HUTANG	0.121	0.006	0.920	19.362	0.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Laba Bersih melalui variabel Total Hutang yaitu $Y' = 310540936958,039 + 0,121 X_2$.

Nilai a sebesar 310540936958,039 memiliki makna bahwa, jika Total Hutang tetap seperti pada saat ini, maka akan tetap terdapat Laba Bersih sebesar 310540936958,039 pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 tersebut.

Uji t

Tabel Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14061303993.741	8.172E10		0.172	0.864
	PENJUALAN	0.091	0.003	0.953	26.041	0.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Setelah diperoleh nilai t hitung sebesar 26,041. Maka penulis perlu untuk mengetahui besarnya nilai t tabel yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding terhadap nilai t hitung. Nilai t hitung diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan nilai df = n = 70, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,994.

Uji F

Tabel Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	310540936958.039	100157803611.334		3.101	0.003
	TOTAL HUTANG	0.121	0.006	0.920	19.362	0.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	310540936958.039	100157803611.334		3.101	0.003
	TOTAL HUTANG	0.121	0.006	0.920	19.362	0.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Setelah diperoleh nilai t hitung sebesar 19,362. Maka penulis perlu untuk mengetahui besarnya nilai t tabel yang nantinya akan digunakan sebagai pembandingan terhadap nilai t hitung. Nilai t hitung diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan nilai $df = n - 1 = 70$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,994.

Berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel di atas, maka penulis juga dapat membuat grafik uji hipotesis dua pihak (two tailed) dengan tujuan mengetahui letak nilai t hitung, apakah terletak di daerah penolakan H_0 atau terletak di daerah penerimaan H_0 .

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penjualan berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan akan berpengaruh semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan.
2. Total Hutang berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar Total Hutang, semakin besar pula laba bersih sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penerimaan kas, total aktiva, biaya produksi, dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap laba bersih.
3. Modal kerja berpengaruh positif sedang kuat terhadap laba bersih hal ini menunjukkan Modal kerja yang lebih cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba bersih.
4. Terdapat pengaruh positif sangat kuat antara Penjualan, Total Hutang, dan Modal Kerja secara simultan terhadap Laba. Hal ini menunjukkan meningkatnya tingkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang didapatkan akan meningkat dan menambah hutang

jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi yaitu memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Maka ketika modal kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar.

Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan kesimpulan di atas :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman perlu untuk lebih meningkatkan Penjualan dikarenakan berdasarkan analisis bahwa Penjualan memiliki pengaruh positif sangat kuat dan berkontribusi sebesar 90,9 % terhadap Laba Bersih sehingga akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
2. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman perlu untuk lebih meningkatkan Total Hutang dikarenakan berdasarkan analisis bahwa Total Hutang memiliki pengaruh positif sangat kuat dan berkontribusi sebesar 84,6 % terhadap Laba Bersih sehingga akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
3. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman perlu untuk lebih meningkatkan Modal Kerja dikarenakan berdasarkan analisis bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif sedang dan berkontribusi sebesar 32,2 % terhadap Laba Bersih sehingga akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
4. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman perlu untuk lebih meningkatkan Penjualan, Total Hutang, dan Modal Kerjanya dikarenakan berdasarkan analisis bahwa Penjualan, Total Hutang, dan Modal Kerja secara simultan memiliki pengaruh positif sangat kuat dan berkontribusi sebesar 98,2 % terhadap Laba Bersih sehingga akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
5. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan obyek penelitian tidak hanya pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman saja, tetapi juga pada jenis perusahaan lain.

Kepustakaan

- ASTUTI, E. (2017). Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Aplikasi Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(2), 120–135.
- Bappenas. (2020). Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia. *Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/BAPPENAS*, 3(4), 1689–1699.

- Casmadi, Y. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sub Sektor Kabel Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 11–20.
- Dini, N. K. (2015). *Pengaruh Total Utan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih*. 18(1), 1–18.
- Kementerian Perindustrian. (2019). Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015-2019. *Kementerian Perindustrian*, 1–128. <https://kemenperin.go.id/download/21250/Laporan-Kinerja-Kementerian-Perindustrian-2018>
- Manajemen, J., & Bisnis, D. A. N. (2017). *Jurnal manajemen dan bisnis (almana) vol. 1 no. 2/ agustus 2017 100*. 1(2), 100–113.
- Nurdyastuti Tri, Iskandar Dibyo, dan Suroto. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan sector miscellaneous industry. *Jurnal Buana Akuntansi*. 6(1), 15-26.
- Nurhikmah. (2017). Pengaruh Penggunaan Total Hutang Total Modal Total Penjualan terhadap Perolehan Laba Bersih pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Pengaruh Penggunaan Total Hutang Total Modal Total Penjualan Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017*, 1(2), 55–65.
- Pasupati Bayu. 2020. Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba. *Jurnal Buana Akuntansi*. Vol. 5 No 2. Pp 1-12.
- Pradjanparamitha, O. (2015). *PENGARUH TOTAL HUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) THE*. 1–25.
- Perindustrian, K. (2018). Laporan Kementerian Perindustrian (Kinerja Manufaktur Tahun 2018). *İnönü Üniversitesi Tıp Fakültesi Dergisi*, 20(4), 1689–1699.
- Sinaga, J. B. L. A. B., Sihotang, M., Oktavia, Desiani, J., & Hendry. (2019). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 99–108.
- Tiong Ka, Rahman Fitria. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*. Vol 6 No.1 pp 67-82.
- Utari Yuni & Ridwan. 2020. Analisis kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Buana Akuntansi*. Vol 5 No. 2, pp. 41-56.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164.

<https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.108>